

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan dimana orang dewasa secara sadar dan sadar mengambil tanggung jawab terhadap seorang anak, dan terjadi interaksi antara keduanya untuk menjamin agar anak tersebut mencapai dan terus mencapai kedewasaan yang diinginkan (Hidayat & Abdillah, n.d.) .Lingkungan dan lembaga pendidikan dikatakan positif apabila mempengaruhi arah dan tujuan pendidikan. Suatu lingkungan dikatakan negatif apabila mempengaruhi arah dan tujuan pendidikan. Sebagai contoh pendidikan agama dalam lingkungan umat beragama yang lengkap dengan sarana ibadah dan kehidupan umat beragama, sehingga memberikan dukungan aktif terhadap pendidikan agama. Sebaliknya, dalam lingkungan masyarakat dimana kejahatan merajalela dan institusi serta fasilitas keagamaan kurang, anak-anak dipengaruhi oleh lingkungannya dan bertindak sesuai dengan hal tersebut (Ahdar, 2021)

Menurut Abu dan Munawar (2007) tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak itu mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya. Tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman (Fadhillah, 2021).

Dalam undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) adalah tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan kerangka hukum yang komprehensif untuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya undang-undang ini, diharapkan sistem pendidikan nasional dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hubungan antara tanggung jawab etika manajemen dan kinerja layanan administrasi pendidikan

sangat penting dalam konteks UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penerapan prinsip-prinsip etika yang baik oleh tenaga kependidikan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan administrasi tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, institusi pendidikan harus terus mendorong penerapan etika dalam setiap aspek manajerial untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap menerima dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil, terutama dalam konteks pendidikan, di mana setiap individu berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum, tanggung jawab adalah kewajiban untuk memikul beban atau tugas yang diemban. Menurut Joko Tri Prasetya dalam bukunya Ilmu Budaya Dasar, tanggung jawab mencerminkan kesadaran manusia dalam bertindak, baik secara sadar maupun tidak, sebagai bentuk pemahaman terhadap kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam administrasi, etika tanggung jawab mencakup kemampuan dan kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan dengan baik dan tepat waktu, serta pemahaman terhadap risiko dan keputusan yang diambil, di mana individu juga bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Khikmiah & Fitriatin, 2025).

Etika adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan nilai dan moral yang menentukan perilaku seorang manusia dalam hidupnya. Etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok. Dengan demikian etika merupakan nilai-nilai yang menjadi acuan seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak dan bertingkah laku yang berlaku dalam sekelompok orang atau organisasi tertentu, kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Landasan Teori Profesionalisme, Profesionalisme merujuk pada seperangkat sikap, perilaku, dan kualitas profesional yang diperlukan dalam suatu profesi tertentu. Ini meliputi komitmen terhadap standar tinggi dalam praktik, etika yang kuat, pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam bidangnya, serta

tanggung jawab terhadap peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat secara umum. Profesionalisme dan etika memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pendidikan Integritas dan Kejujuran, Kompetensi dan Keterampilan Profesional, Tanggung Jawab dan Etika dalam Pendidikan Seorang tenaga kependidikan yang profesional akan menghormati hak-hak siswa, merespons kebutuhan dengan penuh tanggung jawab, dan menjaga hubungan etis dengan orang tua dan masyarakat.

Etika dan Tanggung Jawab Sosial Mendorong kesadaran akan etika profesi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, rekan kerja, serta mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Landasan teori profesionalisme memberikan kerangka kerja yang jelas dan berkelanjutan bagi pendidik dalam menjalankan tugas dengan baik. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa tetapi juga membentuk citra positif tentang profesi pendidikan secara keseluruhan (Nasruddin, Umalihat, & Aknoe, 2022).

Etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan melibatkan sikap moral dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengelola pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dalam menjalankan tugas terkait siswa. Ini mencakup kesadaran untuk bertindak etis dengan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan siswa, serta mematuhi standar moral dan peraturan yang berlaku. Keterkaitan antara etika dan tanggung jawab terlihat dalam pengelolaan data siswa yang akurat dan transparan, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan memastikan kebijakan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Pengelola administrasi kesiswaan diharapkan bertindak adil dan transparan, serta memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan akademik siswa, dengan setiap keputusan yang diambil berlandaskan prinsip moral untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan (Hardiono, 2020).

Manajemen sekolah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Hal ini karena ada yang berpandangan bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya, antara manajemen dan administrasi memiliki kesamaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan (Thaib, 2020). Sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang

dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada didalamnya. Tenaga administrasi sekolah wajib memberikan pelayanan prima kepada siapa saja yang membutuhkan layanan administrasi. Menurut Kemdiknas, pelayanan prima pada intinya menghasilkan kepuasan pelanggan lebih dari yang mereka harapkan semula. Memberikan pelayanan prima ini harus menjadi kebiasaan yang dilaksanakan terus-menerus. Kebiasaan yang terus berulang dan menjadi kelaziman di dalam organisasi inilah yang kemudian membudaya sebagai budaya sekolah (Qurtubi, 2019).

Standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kriteria penting dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademis, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta kesehatan jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rusdiana, 2015). Kepala sekolah merupakan komponen penting yang dominan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Karena kepala sekolah merupakan agen perubahan yang mempunyai peran dalam meningkatkan mutu pendidikan (Aisyah Siti & Badrudin, 2016). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap manajemen pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah (Mulyasa, 2013). Tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan sekolah yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung (Kurniawan, 2020).

Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance, yaitu prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja tenaga administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh tenaga administrasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga tata usaha sekolah yang dijalankan secara maksimal (Zakhiroh, 2013). Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan (Nursam, 2017). Layanan merupakan sebuah proses pemberian jasa (service delivery) dari

produsen kepada pelanggan (customer). Layanan yang bermutu adalah layanan yang dapat memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan yang diharapkan oleh pengguna jasa layanan. mutu layanan pendidikan merupakan outcome dari interaksi antara lingkungan belajar yang kondusif, peserta didik dan pendidik, materi pembelajaran (materi, kurikulum dan standar) dan proses pembelajaran di kelas (Nursam, 2017).

Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk menyatukan dan menyalurkan peranan seluruh sumberdaya yang dimiliki guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain (Hadijaya, 2012).

Pelayanan administrasi pendidikan mencakup berbagai proses dan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Ini termasuk pengelolaan administrasi keuangan, pengaturan jadwal, manajemen sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung operasional sehari-hari dari institusi tersebut. Pelayanan utama memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup kepedulian terhadap pelanggan dengan memberikan layanan terbaik untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan mereka dan menciptakan kepuasan, sehingga mereka tetap setia terhadap institusi tersebut (Nufus et al., 2024). Upaya untuk menyediakan layanan terbaik ini dapat diimplementasikan dengan menunjukkan kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab yang baik dan terkoordinasi (Riswan, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezka Suci Ramadhanti pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Tenaga Kependidikan Terhadap Mutu Layanan Administrasi Di SMP Negeri 1

Karangtanjung," ditemukan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas layanan administrasi di sekolah tersebut. Peningkatan profesionalisme berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan administrasi yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Rata-rata nilai profesionalisme tenaga kependidikan mencapai 153,8, yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian 80,48%. Profesionalisme ini mencakup kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu yang sesuai dengan norma yang berlaku. Sementara itu, tingkat mutu layanan administrasi memiliki rata-rata nilai 144,8, juga dalam kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian 90,30%, yang mencakup kegiatan terkait pengelolaan pendidikan secara umum. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan administrasi yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan, dengan peningkatan kinerja yang signifikan setelah penerapan sistem administrasi yang lebih terstruktur dan efisien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi. Objek penelitian ini adalah tenaga kependidikan termasuk staff administrasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi. Untuk SMP Negeri 1 Cileunyi studi pendahuluan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 dengan salah satu narasumber Staff Tata Usaha yang mengemukakan bahwa Tantangan yang dihadapi tenaga kependidikan dalam menerapkan etika manajemen di lingkungan pendidikan jarang terjadi dimana jika ada suatu keluhan ataupun aduan dari stakeholder (siswa/orang tua) terhadap kinerja layanan administrasi maka tenaga kependidikan membenahi terkait permasalahan tersebut, SMP Negeri 2 Cileunyi studi pendahuluan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 dengan salah satu narasumber Pelaksana Tata Usaha yang menyatakan bahwa terdapat kendala yang cenderung tidak menerapkan disiplin kerja dikarenakan terbatasnya tenaga pegawai serta jarang tantangan yang dihadapi tenaga kependidikan dalam menerapkan etika manajemen di lingkungan pendidikan dan SMP Negeri 3 Cileunyi studi pendahuluan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari dengan salah satu narasumber Staff Tata Usaha yang menyatakan tantangan yang terjadi seperti tidak menerapkan etika manajemen dalam bekerja, adanya permasalahan yang tidak

menerapkan disiplin kerja dan kendala didalam kinerja layanan administrasi yang menghambat dalam pelayanannya dapat diselesaikan dengan mengkomunikasikan terkait permasalahan yang melanggar hingga melakukan tegur secara langsung.

SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi sebagai lembaga pendidikan diperlukan menerapkan tanggung jawab etika manajemen dalam setiap pelayanannya dan menjaga komunikasi yang baik antar tenaga kependidikan untuk menghindari terbatasnya ruang bagi aspirasi dan pendapat terkait pengembangan layanan administrasi. SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi ini telah mengimplementasikan berbagai solusi untuk mencegah masalah dalam pelayanan administrasi, dan jika ada individu yang tidak disiplin dalam menjalankan tanggung jawab atau menerapkan etika manajemen, dikenakan sanksi sesuai yang telah disepakati .

Contoh penerapan etika manajemen yang baik adalah dengan menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Tenaga kependidikan berperan penting dalam mempengaruhi pelayanan kepada stakeholder dengan menyediakan kotak saran untuk menerima masukan dari mereka. Kotak pengaduan juga sangat penting untuk perbaikan terkait kekurangan dan aduan dalam pelayanan sekolah. Dengan manajemen yang baik dan etika yang kuat, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan, yang dipengaruhi oleh etika manajemen dalam pendidikan. Etika tenaga kependidikan juga terkait langsung dengan kepala sekolah dan staf tata usaha yang berperan dalam layanan administrasi pendidikan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan tentang Pengaruh Tanggung Jawab Etika Manajemen Tenaga Kependidikan Terhadap Kinerja Layanan Administrasi Pendidikan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika seperti integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa tenaga kependidikan yang beretika dapat memperbaiki kualitas layanan, kepemimpinan yang beretika juga berperan signifikan dalam membentuk budaya kerja yang berorientasi pada kualitas, keadilan, dan akuntabilitas, sehingga berdampak positif pada kinerja administrasi pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan Dalam Penelitian ini juga menyoroti bagaimana pengaruh tanggung jawab etika manajemen oleh tenaga kependidikan termasuk kepala

sekolah dan staff administrasi dapat berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional dan beretika dapat membantu meningkatkan kualitas layanan administrasi, sehingga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Serta tenaga kependidikan memiliki peran sentral dalam melaksanakan berbagai aspek administrasi pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal, dan pengelolaan keuangan, yang semua ini sangat mempengaruhi kinerja layanan pendidikan secara keseluruhan tanpa dukungan administrasi yang baik, sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Masalah-masalah tersebut menarik untuk diteliti yang dirumuskan dengan judul sebagai berikut:

“PENGARUH TANGGUNG JAWAB ETIKA MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP KINERJA LAYANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN” (Penelitian Di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tanggung Jawab Etika Manajemen Dalam Pelayanan Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi?
2. Bagaimana Kinerja Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi?
3. Bagaimana Pengaruh Tanggung Jawab Etika Manajemen Terhadap Kinerja Layanan Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tanggung Jawab Etika Manajemen Dalam Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi.
2. Untuk Mengetahui kinerja pelayanan administrasi pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Cileunyi.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Tanggung Jawab Etika Manajemen Terhadap Kinerja Layanan Administrasi Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pelayanan administrasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai dasar dan evaluasi untuk menentukan bagaimana pelayanan serta etika yang baik untuk administrasi di lingkungan pendidikan. Khususnya dalam pengaruh tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja tenaga kependidikan dan layanan administrasi di sekolah lebih baik dan kompeten. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk meningkatkan pengaruh tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja layanan administrasi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berkontribusi positif sebagai data dan informasi mengenai tanggung jawab etika manajemen tenaga kependidikan terhadap kinerja layanan administrasi pendidikan secara optimal di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi.

b. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab etika manajemen tenaga kependidikan terhadap kinerja layanan administrasi pendidikan secara optimal di SMP Negeri Se-Kecamatan Cileunyi.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian studi kasus tentang pengaruh tanggung jawab etika manajemen tenaga kependidikan terhadap kinerja layanan administrasi pendidikan di SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan proposal penelitian ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini penulis mengambil

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja terhadap kinerja tenaga kependidikan dan layanan administrasi pendidikan.
2. Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja terhadap kinerja tenaga kependidikan dan layanan administrasi pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi.
3. Populasi pada penelitian ini merupakan Tenaga kependidikan diantaranya Kepala Sekolah, Pelaksana Layanan Administarasi/Staff Tata Usaha SMP Negeri Se- Kecamatan Cileunyi.

F. Kerangka Berpikir

1. Etika Manajemen

Etika manajemen merujuk pada prinsip moral dan standar perilaku yang membimbing tindakan dan keputusan manajer dalam suatu organisasi. Ini adalah aspek penting yang memastikan bahwa keputusan manajemen tidak hanya sah, tetapi juga sesuai dengan standar moral yang diterima oleh masyarakat. Etika manajemen mencakup aturan dan prinsip yang mengatur perilaku manajer dan organisasi dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemegang saham. Etika mengajarkan perbedaan antara yang benar dan salah dalam konteks bisnis dan manajemen, serta bagaimana manajer seharusnya bertindak agar keputusan mereka tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Prinsip etika dasar yang relevan dalam manajemen meliputi:

1. Keadilan (Fairness)

2. Kejujuran (Honesty)
3. Integritas (Integrity)
4. Tanggung Jawab (Responsibility)
5. Kepedulian terhadap Orang Lain (Respect for Others)

Etika dan tanggung jawab sosial saling terkait dalam manajemen. Etika berfokus pada perilaku moral individu, sedangkan tanggung jawab sosial mendorong organisasi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan. Etika dalam manajemen merupakan elemen penting yang membentuk reputasi organisasi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dengan mengintegrasikan prinsip etika dalam pengambilan keputusan, manajer dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan organisasi secara keseluruhan (Nuryakin et al., n.d.).

Pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Sementara itu, administrasi sekolah terbatas pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah, yang mencakup administrasi Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan, Perguruan Tinggi, dan lain-lain, termasuk kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi. Dalam administrasi, terdapat beberapa unsur pokok, yaitu sekelompok orang (sedikitnya minimal dua orang), tujuan yang ingin dicapai bersama, tugas atau fungsi yang harus dilaksanakan, serta perlengkapan dan peralatan yang diperlukan (Amirudin, 2015).

2. Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan yang juga sering disebut dengan manajemen pendidikan yang sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal (Mursal Aziz et al., 2024).

Dalam administrasi pendidikan terkandung unsur - unsur, yaitu tujuan yang akan dicapai, adanya proses kegiatan bersama, adanya pemanfaatan sumber daya, adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan terhadap sumber daya yang ada. Dengan melihat kepada unsur-unsur pokok dalam administrasi seperti telah dikemukakan terdahulu, jelas bahwa bidang-bidang yang tercakup di dalam proses kegiatan administrasi pendidikan itu luas. Menurut (Subroto, 2008) secara terperinci bidang administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Administrasi Tata Laksana Sekolah
2. Administrasi Murid
3. Supervisi Pengajaran
4. Pelaksanaan dan Pembinaan Kurikulum,
5. Pendidikan dan Perencanaan Bangunan Sekolah

Administrasi pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, dengan lebih memperhatikan aspek administrasi pendidikan, maka diharapkan tujuan (Mursal Aziz et al., 2024). Menurut (Purwanto, 2010) Administrasi pendidikan memiliki peran sebagai:

1. perencanaan (Planning)
2. pengorganisasian (Organizing)
3. pengkoordinasian (Coordinating)
4. komunikasi
5. supervisi
6. kepegawaian (Staffing)
7. pembiayaan (Budgeting)
8. penilaian (Evaluating)

Oleh karena itu administrasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, dan arah pencapaian hasil sangat mudah (Switri, 2020).



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada pengaruh antara tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja tenaga kependidikan dan layanan administrasi pendidikan

H_a: Adanya pengaruh antara tanggung jawab etika manajemen terhadap kinerja tenaga kependidikan dan layanan administrasi pendidikan

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
----	-------	-----------	-----------	------------------

1	<p>Skripsi, Pengaruh Profesionalisme Tenaga Kependidikan Terhadap Mutu Layanan Administrasi Di Smp Negeri 1 Karangtanjung. (Rezka Suci Ramadhanti, 2020)</p>	<p>Menggunakan penelitian kuantitatif Terdapat persamaan pada variabel Y</p>	<p>Lembaga yang diteliti berbeda lokasi</p>	<p>Hasil penelitian bahwa profesionalisme tenaga kependidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan administrasi di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Peningkatan profesionalisme dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan administrasi yang diberikan kepada siswa dan orang tua.</p>
2	<p>Jurnal, Peran Etika Manajemen Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan. Ilmiah Wahana Pendidikan, (Syafri Fadillah Marpaung dkk, April 2023)</p>	<p>Terdapat persamaan pada variabel X</p>	<p>Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara</p>	<p>Hasil penelitian Populasi terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di beberapa lembaga pendidikan. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan teknik sampling acak. Deskripsi Data: Rata-rata skor penerapan etika manajemen: 4.3 (dari skala 1-5). Rata-rata skor kualitas lembaga pendidikan: 4.1</p>

				(dari skala 1-5). Etika manajemen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Penerapan etika yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kepuasan siswa, prestasi akademik, dan keterlibatan orang tua, yang semuanya merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan.
3	Jurnal, Penerapan Etika Manajemen Dan Tanggung Jawab Sosial Pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta Utara. Manajemen Dan Bisnis Aliansi (Dorce et al., 2023)	Terdapat persamaan variabel X dan Menggunakan penelitian kuantitatif	Lembaga yang diteliti berbeda	Hasil penelitian Korelasi antara Etika dan Kinerja: Penerapan etika manajemen berkontribusi positif terhadap kinerja pegawai. Pegawai yang menerapkan etika yang baik cenderung lebih produktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Diperlukan pelatihan rutin mengenai etika manajemen dan tanggung jawab sosial untuk pegawai dan Meningkatkan

				komunikasi antara manajemen dan pegawai untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang etika dan tanggung jawab sosial.
4	Skripsi, Pengaruh Administrasi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Mi. Ddi Sakeang Kec. Tompobulu Kab. Maros (Ismailwaris, 2015)	Penelitian ini sama sama membahas mengenai administrasi di lingkungan pendidikan	Lembaga penelitian berbeda	Hasil penelitian Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai aspek administrasi pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dan kinerja guru (metode pengajaran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan hasil belajar siswa). Rata-rata skor administrasi pendidikan: 4.1 (dari skala 1-5). Rata-rata skor kinerja guru: 3.9 (dari skala 1-5). Populasi terdiri dari seluruh guru di MI. DDI Sakeang, dengan sampel diambil sebanyak 30 guru menggunakan teknik sampling acak.

5	<p>Jurnal, Optimalisasi Perencanaan Administratif dalam Administrasi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Indonesia (Svari, 2023)</p>	<p>Penelitian ini sama sama membahas mengenai administrasi pendidikan dan layanan pendidikan</p>	<p>Menggunakan metode library research (mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber literatur, termasuk karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek riset)</p>	<p>Ditemukan bahwa perencanaan administratif yang terstruktur dan sistematis berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. bahwa manajemen pendidikan dan tenaga administrasi pendidikan memegang peranan krusial dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tenaga administrasi pendidikan, dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penyusunan pegawai, pengarahan, pengkoordinasian, pelaporan, dan pendanaan, berperan dalam menyelenggarakan kegiatan administratif di lembaga pendidikan.</p>
6	<p>Skripsi, Pengaruh Kualitas</p>	<p>Terdapat variabel yang sama yaitu</p>	<p>Lembaga penelitian berbeda dan</p>	<p>Hasil penelitian bahwa Kualitas pelayanan</p>

	<p>Pelayanan Administrasi Pendidikan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional Lia Cinere Depok (Anjarsari, 2018)</p>	<p>pelayanan administrasi, pendidikan Meneliti tenaga pelayanan, administrasi Penelitian secara kuantitatif</p>	<p>objek penelitian adalah peserta didik</p>	<p>administrasi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen di Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional LIA Cinere. Peningkatan kualitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan konsumen.</p>
7	<p>Skripsi, Pengelolaan Administrasi Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Mtsn 4 Aceh Besar (MUBARAK, 2023)</p>	<p>Meneliti tentang kinerja tenaga kependidikan</p>	<p>Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan. Terdapat peningkatan kinerja tenaga kependidikan yang signifikan setelah penerapan sistem administrasi yang lebih terstruktur dan efisien.</p>

8	<p>Jurnal Tata Kelola/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Etika Dalam Manajemen Strategis Dalam Pendidikan (Putrianingsih & Fitri, 2023)</p>	<p>Terdapat persamaan variabel X</p>	<p>Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan etika bisnis berjalan dengan efektif dan memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa etika yang baik dapat meningkatkan kinerja dan komitmen pegawai dalam lingkungan pendidikan.</p>
9	<p>Skripsi Pengaruh Kinerja Pegawai Tata Usaha Terhadap Layanan Administrasi Di Sman 9 Bulukumba (HIDAYAH, 2022)</p>	<p>Penelitian tentang pelayanan administrasi pendidikan (Variabel Y) dan Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Tempat penelitian berbeda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Kinerja pegawai berada pada kategori sedang dengan persentase 69%. Layanan administrasi juga berada pada kategori yang sama, yang mengindikasikan persentase sebesar 66%. Berikut adalah ringkasan dari hasil penelitian tersebut: Analisis Data Deskriptif Kinerja Pegawai: Kinerja pegawai tata usaha berada pada kategori sedang dengan persentase 69%.</p>

				<p>Layanan Administrasi: Layanan administrasi juga berada pada kategori sedang dengan persentase 66%.</p> <p>Analisis Statistika Inferensial</p> <p>Hasil Uji Statistik: Diperoleh nilai thitung = 2,810 dan ttabel = 1,425 pada taraf signifikan 5% (0,05). Keputusan Uji: Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja pegawai tata usaha terhadap layanan administrasi.</p>
10	Jurnal Penerapan Etika Administrasi Siswa Berbudaya Positif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Panorama	Terdapat persamaan variabel X dan Y	Lembaga penelitian berbeda dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian Di SDN Panorama tata kelola administrasi sebagai manajemen pendidikan sudah sangat bagus. Program-program sekolah dibuat dengan lengkap setiap tahunnya dan tersusun rapi dirak arsip sekolah. Hal tersebut tidak lepas dari

	<p>Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur (Suhendraya Muchtar et al., 2024)</p>			<p>manajemen pengelolaan etika administrasi yang dilakukan oleh semua warga sekolah SDN Panorama, terutama kepala sekolah yang mempunyai visi manajerial yang sangat baik.</p>
11	<p>Thesis, Manajemen Kinerja Profetik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Multi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dan MIT al Madinah Balong), (Surtianingsih, 2020)</p>	<p>Terdapat persamaan pada objek penelitian serta variabel yang sama meneliti layanan administrasi pendidikan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus</p>	<p>Penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dan MIT al Madinah Balong menunjukkan bahwa penerapan nilai profetik secara konsisten meningkatkan mutu layanan pendidikan. Manajemen ini tidak hanya fokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Integrasi nilai religius dalam praktik manajerial menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan kerjasama antara pendidik dan manajemen efektif dalam meningkatkan motivasi serta kinerja tenaga</p>

				pendidik, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan. Manajemen kinerja profetik menjadi strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di era modern.
--	--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variable bebas yaitu Tanggung Jawab Etika Manajemen Tenaga Kependidikan yang difokuskan pada lembaga pendidikan di SMPN Se-Kecamatan Cileunyi, tidak memiliki variabel X lainnya dan variable Y pada penelitian ini memfokuskan pada Kinerja Layanan Administrasi Pendidikan serta objek penelitian meliputi tempat, populasi, dan sampel yang berbeda. Adapun pada lokasi yang diteliti pun berbeda dengan lokasi penelitian ini.

